

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Pembelajaran merupakan aspek utama dalam proses pendidikan karena pengalaman belajar yang dihayati siswa selama pembelajaran akan sangat berperan dalam pembentukan kemampuan yang selanjutnya akan menentukan mutu pendidikan. Guru adalah pendidik yang profesional dan ilmunan yang memiliki kompetensi dituntut senantiasa melakukan upaya-upaya inovatif dan inventif dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya.

Keberhasilan proses suatu pembelajaran juga dapat diukur dari keberhasilan siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.²Keberhasilan tersebut seperti halnya siswa dapat menerima penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan dapat memahaminya. Melalui hasil belajar siswa dari situ dapat diketahui proses pemahaman materi yang didapat siswa. Pencapaian tujuan dapat ditunjang oleh bahan pelajaran yang bermutu, model pembelajaran, sistem evaluasi, sarana dan prasarana penunjang yang dapat

¹Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Balai Pustaka).

²Intan Kusuma Wardani, et. all., *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sebelas Maret, Surakarta, 2013, hal.2 .

memberikan sumbangan maksimal pada proses belajar.³ Salah satu capaian dalam tujuan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Langkah-langkah pengaplikasian model pembelajaran anatar lain ada pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai wadah untuk melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Menjadi seorang pendidik haruslah dapat menentukan model pembelajaran terbaik dalam mengajar. Suatu model pembelajaran terdapat metode pengajaran yang digunakan. Metode dapat berupa metode pembelajaran kooperatif atau metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang masih tradisional yang biasa digunakan dengan metode ceramah.⁵ Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang bersifat diskusi dan aktif.⁶ Pemilihan metode juga harus memperhatikan dari segi siswa dan juga mata pelajaran yang akan diajarkan. Mata pelajaran Fisika yang sering dikatakan bahwa mata pelajaran yang sulit dan menghitung, hal tersebut menjadikan siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Pemikiran tersebut terjadi karena dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yang kurang tepat. Masih banyak pendidik atau

³Lovisia Endang, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar*, *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, Vol.2 No.1, 2018, Hal.1-2.

⁴Isrokatun, "Model-Model Pembelajaran Matematika", PT Bumi Aksara, 2018, Hal.26.

⁵Wahyuniati, "Keefektifan Model Konsektual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi". *Jurnal Fakultas Sastra dan Bahasa Indonesia UMP*, 2013, Hal.2.

guru pada saat mengajar mata pelajaran Fisika dengan metode konvensional atau ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik.

Pemilihan model pembelajaran yang kurang cocok akan mengakibatkan beberapa problem faktor dalam proses pembelajaran. Beberapa problem faktor dalam proses pembelajaran antara lain terdapat motivasi belajar siswa yang kurang dan terdapat hasil belajar siswa yang rendah. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena adanya dorongan motivasi.⁷ Adanya motivasi belajar siswa dalam belajar juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang cocok untuk seluruh mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPA Fisika adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif atau kelompok yang aktif karena mata pelajaran IPA sangat membutuhkan pemikiran ilmiah siswa dengan adanya metode pembelajaran aktif nantinya diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam menyampaikan pemikiran ilmiah peserta didik tersebut. Fakta pada pembelajaran IPA Fisika kelas VIII di MTsN 5 Kediri. Selama ini guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk menarik motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan media *slide power point*. Penyampaian materi guru masih mendominasi proses pembelajaran, serta guru IPA dalam menyampaikan materi masih berpusat di depan komputer. Metode

⁷ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: BUDI UTAMA, 2020, Hal.2.

pembelajaran yang digunakan juga belum bervariasi. Penyebab penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi mengakibatkan siswa kurang terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 5 Kediri terdapat motivasi belajar mata pelajaran IPA Fisika yang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung *online* melalui *Whatsapp Group*. Masih banyak siswa yang tidak menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Absensi siswa dilakukan melalui *google form*, akan tetapi hampir sebagian siswa tidak mengisi daftar hadir pada saat jadwal pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang dilakukan melalui *Whatsapp Group*, guru membagikan materi pelajaran berupa *slide power point* dan memberikan sedikit penjelasan, namun hampir sebagian siswa tidak menyimak penjelasan dari guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan, hampir sebagian siswa tidak memberikan umpan balik. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sudah dilaksanakan di MTsN 5 Kediri. Pada saat pembelajaran tatap muka guru sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model. Model yang digunakan pendidik kurang begitu cocok dengan siswa, sehingga siswa menjadi mudah bosan pada saat pembelajaran. Pada saat guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) banyak juga siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang diberikan guru kurang begitu cocok oleh siswa.

Salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang berarti setiap peserta didik didorong terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.⁸ Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi, mengembangkan sikap ilmiah, meningkatkan minat siswa dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini ideal dilakukan pada mata pelajaran IPA.⁹

Keberhasilan penerapan model pembelajaran ini didukung dengan penelitian terdahulu yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Sukma et. all, menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep fisika akan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing peran siswa lebih dominan dan siswa lebih aktif sedangkan guru mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang tepat atau benar.¹⁰ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Maria Verginia Lorenca Seran,et.all menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing, tingkat motivasi belajar siswa dan tingkat kemampuan berfikir kritis siswa lebih meningkat.¹¹ Penelitian yang dilakukan

⁸ Lalu Sunarya Amijaya, et. all., *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. J.Pijar MIPA, Vol.12 No.2, 2018, Hal.95

⁹ I Made Ari Artana, et. all., *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Di Gugus Vi Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015*, e- Journal Program Pascasarjana UPG, Vol.5, 2015, Hal.5

¹⁰ Sukma, et. all., *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dan Motivasi Terhadap Hasilbelajar Fisika Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan MIPA dan MIPA, Vol.18 NO.1, 2018 Hal.50.

¹¹ Maria Verginia Lorenca Seran, et. all., *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMPN 02 Wagir*, Seminar nasional FST 2019, Vol.2, 2019, Hal.439.

oleh Rasdi zamad et.all menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama pada model pembelajaran inkuiri terbimbing dan motivasi terhadap hasil belajar pada materi getaran dan gelombang.¹²

Berdasarkan adanya masalah yang ada dengan dukungan penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menarik motivasi belajar sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami secara maksimal oleh peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 5 Kediri”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kurang cocok bagi siswa
2. Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Fisika.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Karena faktor-faktor yang di hadapi dan keterbatasan kemampuan peneliti tersebut, peneliti mempersempit ruang lingkup penelitian ini. Dan penelitian ini hanya dibatasi pada:

¹²Rasdi Zamad, et. all., *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate Pada Konsep Getaran dan gelombang*, Jurnal Pendidikan MIPA, Vol.4 No.2, Oktober 2019, Hal.25.

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Hasil Belajar siswa yang diukur dengan menggunakan angket
3. Motivasi Belajar siswa yang diukur dengan menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*)
4. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 5 Kediri dan sampel diambil sebanyak dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
5. Materi getaran merupakan salah satu materi yang terdapat di kelas VIII semester 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa pada materi getaran kelas VIII di MTsN 5 Kediri?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran kelas VIII di MTsN 5 Kediri?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi getaran kelas VIII di MTsN 5 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap

motivasi belajar siswa pada materi getaran kelas VIII di MTsN 5 Kediri.

2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran kelas VIII di MTsN 5 Kediri.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi getaran kelas VIII di MTsN 5 Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam pendidikan khususnya pada bidang Fisika untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi getaran.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model pembelajaran yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi getaran kelas VIII di MTsN 5 Kediri.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ide untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi dan acuan yang menginspirasi untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan efisien.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang saya gunakan pada penelitian ini, diberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Terdapat dua penegasan istilah yaitu penegasan istilah oprasional dan konseptual:

1. Secara Oprasional

a. Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa menjadi aktif.

b. Motivasi

Motivasi dalam penelitian ini merupakan serangkaian dorongan ataupun daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun dari luar untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga memunculkan pergantian sehingga apa yang jadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini merupakan pencapaian dalam proses pembelajaran pada materi getaran dan digunakan untuk ukuran dalam mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa yang telah didapat.

d. Materi Getaran

Pada penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan materi getaran. Materi getaran sendiri dimaksud dengan suatu gerakan bolak balik.

2. Secara Konseptual

a. Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya dengan arahan guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik membantu dalam menggunakan daya ingat siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.¹³

b. Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha yang dapat menimbulkan seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk tergerak dalam melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan ataupun demi

¹³ Anisa Zahra H,et. all. , *Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing*, Jurnal Pendidikan Biologi, Vo.6 No.2, 2015, Hal.80.

mendapatkan suatu kepuasan tersendiri atas perbuatannya.¹⁴

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur siswa berupa penilaian setelah kegiatan pembelajaran melalui pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa dari perubahan tingkah laku.¹⁵

d. Materi Getaran

Getaran merupakan gerakan bolak-balik atau gerak periodik dalam suatu lintasan yang sama dan terdapat titik seimbangannya. Seperti contoh pada bandul jam yang bergerak bolak balik gerakan pada jam tersebut disebut dengan getaran. Bandul pada jam tersebut memiliki simpangan yang tetap karena adanya pengaruh dari gaya pegas pada jam.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika penyusunan yang sedemikian rupa. Sistematika pembahasan adalah untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang dikandung dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan disini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/ daring (dalam jaringan), Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>, (Diakses pukul 09.21 tanggal 26 Agustus 2021).

¹⁵Tenni Nurita, *Peningkatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah, dan Tarbiyah. Vol.3 No.1, Juni 2018, Hal. 171.

¹⁶Djoko Arisworo et.all., *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama 2007), hal.260.

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti) terdiri dari BAB I atau pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. BAB II atau landasan teori yang berisi mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. BAB III atau metode penelitian yang berisi mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling. kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. BAB IV atau hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian. Pada BAB V atau pembahasan yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, dan pembahasan rumusan masalah 3. Pada BAB VI atau Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup.